

**ANALISIS TARIF ANGKUTAN PROVINSI BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL
KENDARAAN DI MASA PANDEMI (TRAYEK LUWUK – PALU)**

***PROVINCIAL TRANSPORT PRICE ANALYSIS BASED ON VEHICLE OPERATION
COSTS DURING PANDEMI (LUWUK – PALU TRAY)***

Dinar Mardiana Hi. Abdullah

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Tompotika Luwuk Banggai
email: dinarmardiana437@gmail.com

Abstrak

Dengan adanya sistem transportasi yang baik, maka hal ini di harapkan dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan. Untuk itu di butuhkan cara agar transportasi masih tetap berjalan dengan baik pada saat pandemi covid 19 Agar tidak merugikan operator dan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jumlah Biaya Operasional Kendaraan(BOK) dan tarif berdasarkan perhitungan BOK dan membandingkannya dengan tarif yang berlaku dilapangan. Penelitian ini dilakukan pada PO. Mandiri Pratama, PO. Kesayangan Anda, PO. Gemilang Perkasa yang melayani rute Luwuk – Palu. Data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Biaya operasional kendaraan berdasarkan merek, yaitu merek Hino sebesar Rp. 436,19, Isuzu kanter sebesar Rp. 1.008,65, Isuzu Elf sebesar Rp. 917,15, Mitsubishi sebesar Rp. 459,67, Isuzu Bison sebesar Rp. 823,85, Mitsubishi L.300 sebesar Rp. 487.12 dan isuzu Rp. 496,28. Dan tarif yang dihasilkan lebih kecil di bandingkan yang telah di tetapkan.

Kata Kunci: Analisis Tarif, Angkutan Provinsi, Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Abstract

With a good transportation system, this is expected to support various economic activities in a development. For this reason, a way is needed so that transportation can still run well during the COVID-19 pandemic so as not to harm operators and the public as users of transportation services. This study aims to determine the amount of Vehicle Operational Costs (BOK) and tariffs based on BOK calculations and compare them with the applicable tariffs in the field. This research was conducted on PO. Mandiri Pratama, PO. Your darling, PO. Gemilang Perkasa which serves the Luwuk – Palu route. Primary data is done by distributing questionnaires. While the secondary data obtained from the relevant agencies. The results showed that the vehicle operating costs based on the brand, namely the Hino brand, amounted to Rp. 436.19, Isuzu office Rp. 1,008.65, Isuzu Elf Rp. 917.15, Mitsubishi Rp. 459.67, Isuzu Bison Rp. 823.85, Mitsubishi L.300 for Rp. 487.12 and Isuzu Rp. 496.28. And the resulting tariff is smaller than the one that has been set.

Keywords: *Tariff Analysis, Provincial Transportation, Vehicle Operating Costs (VOC).*

PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional (Silondae, 2016). Dilihat dari pentingnya suatu sarana angkutan yang baik untuk masyarakat, maka angkutan perlu ditata secara terpadu untuk mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dengan tingkat pelayanan angkutan yang tertib, aman, teratur, dan biaya terjangkau oleh daya beli masyarakat (Mandalia, 2021).

Untuk itu dibutuhkan suatu cara agar transportasi masih tetap berjalan dengan baik. Dimana tidak merugikan operator dan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi tersebut (Ananda, 2016). Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha angkutan umum sekarang ini adalah meningkatnya Biaya Operasional Kendaraan (BOK) akibat masa pandemi covid 19 yang memiliki Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah yang harus di patuhi (Awali H, 2021). Dengan adanya PPKM sehingga perlu diketahui apakah tarif saat ini dapat menutupi Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan apakah memberikan keuntungan bagi pengusaha angkutan umum (Prihatini, 2012). Disisi lain tarif tidak dapat dinaikan mengikuti biaya operasional yang meningkat tersebut, karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat (Novalina, 2018). Hal ini dapat mengakibatkan pendapatan yang di peroleh pengusaha angkutan tidak dapat menutupi biaya pengoprasian dan biaya pemeliharaan kendaraan (Akbar et al, 2019). Oleh karena itu penting dilakukan penelitian mengenai biaya operasional kendaraan yang dikeluarkan oleh pemilik angkutan antar kota Luwuk-Palu selama kendaraan dioperasikan di masa pandemi, dan juga untuk mengetahui besarnya tarif angkutan penumpang Propinsi berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PO. Mandiri Pratama, PO. Kesayangan Anda, PO. Gemilang Perkasa yang melayani rute Luwuk – Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kuantitatif . Data-data hasil survei yang dilakukan diolah dalam bentuk tabel, grafik dan gambar sehingga memudahkan pada proses tahapan selanjutnya. Dalam proses pengolahan dan kompilasi data ini akan ditentukan hasil dari survey terhadap kajian pengamatan.

Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian adalah:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan parameter yang dianggap berhubungan dengan biaya operasional kendaraan yang ditunjukkan kepada sopir angkutan. Data ini meliputi:

a. Biaya tetap

Biaya ini terdiri dari biaya modal kendaraan, biaya penyusutan, biaya izin usaha, izin trayek, biaya pemeriksaan kendaraan (KIR), biaya pajak bermotor (BPKB). Biaya tetap diperoleh dengan cara survei terhadap instansi yang terkait, dan pengisian kuisioner oleh sopir dan pemilik kendaraan yang diambil dengan cara wawancara.

b. Biaya tidak tetap

Komponen dari biaya ini terdiri dari pemakaian BBM, pemakaian minyak pelumas, biaya penggunaan ban, biaya pemeliharaan dan perawatan, retribusi terminal dan gaji sopir. Biaya tidak tetap diperoleh dengan cara pengisian kuisioner yang diambil dengan cara wawancara terhadap sopir dan pemilik kendaraan.

c. Jarak dan Waktu Tempuh

Biaya ini diperoleh dengan cara wawancara dan memberikan lembar isian kepada supir angkutan kota. Lembar tersebut berisikan waktu dan jarak tempuh kendaraan dalam sehari pengoperasian yang dicatat oleh supir angkutan kota sebelum pengoperasian dan sesudah pengoperasian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder terdiri dari:

- a. Data tarif angkutan
- b. Data jumlah angkutan umum yang beroperasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari survei lapangan (data primer) dan data dari instansi terkait (data sekunder) dari hasil kompilasi data, kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan untuk bahan analisis dari penelitian ini. Pengolahan data terdiri dari :

1. Analisis biaya operasi kendaraan
2. Analisis pendapatan

Pada prinsipnya pengklasifikasian biaya kedalam biaya tetap dan biaya variable atau yang lainnya tidak mempengaruhi terhadap total biaya yang dikeluarkan selama tidak ada komponen biaya yang hilang atau terhitung ulang.

1. Analisis Biaya Operasi Kendaraan

a. Biaya Tetap (fixed cost)

1) Biaya Modal (BM)

Biaya modal dihitung dengan metode nilai tahunan (annual worth), yaitu dengan menggunakan factor pengembalian modal (capital recovery factor). Dimana cicilan modal kendaraan dibayarkan tiap bulan sehingga bunga efektif tiap tahun.

2) Biaya Penyusutan Kendaraan (BP)

Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menentukan nilai penyusutan kendaraan tiap tahun. Perhitungan biaya penyusutan dengan menggunakan metode *Straight Line Depreciaton*.

3) Biaya Izin Usaha, Trayek Dan Kir (UKT)

Biaya izin usaha adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh izin dalam perusahaan kendaraan umum. Biaya izin trayek merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh izin pengoperasian kendaraan guna melayani suatu trayek tertentu. Sedangkan biaya KIR adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan kendaraan untuk mengetahui layak tidaknya kendaraan beroperasi di jalan raya.

Tabel 1. Biaya Perijinan, KIR Dan Masa Berlaku (Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Banggai 2020)

No	Jenis Biaya	Masa Berlaku	Biaya (Rp)
1	Izin Usaha	12 Bulan	10.000
2	Izin Trayek	6 Bulan	10.000
3	Biaya Pemeriksaan Kendaraan (KIR)	6 Bulan	20.000

4) Biaya pajak kendaraan (PK)

Biaya pajak kendaraan adalah yang dikeluarkan untuk memperpanjang masa berlakunya biaya pajak kendaraan bermotor (BPKB) selama beroperasi. Biaya

pajak kendaraan dibayar per 12 (dua belas) bulan dengan biaya relatif terhadap tahun kendaraan.

5) Biaya Asuransi (BA)

Biaya asuransi adalah biaya kecelakaan atau kerusakan yang dibayarkan kepada suatu perusahaan asuransi.

Jadi, total biaya tetap dapat dihitung dengan cara:

$$\mathbf{BT = BM + BP + UTK + PK + BA}$$

Dimana :

BT = biaya tetap

BM = biaya murah

BP = biaya penyusutan kendaraan

UTK = biaya izin usaha, trayek dan kir

PK = biaya pajak kendaraan

BA = biaya asuransi

b. Biaya Tidak Tetap (variable cost)

1) Biaya bahan bakar minyak (BBM)

Pemakaian bahan bakar umumnya dinyatakan dalam kilometer perliter, peningkatan kilometer/liter menyatakan penurunan biaya. Biaya Pemakaian Ban (PB). Biaya pemakaian bahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian ban dalam maupun ban luar. Penggunaan ban per angkot adalah 4 buah. Penggunaan ban pada umumnya dihitung berdasarkan jarak tempuh kendaraan dalam kilometer, walaupun ada beberapa operator mengganti ban dengan menghitung bulan atau penggunaan kendaraan.

2) Biaya perawatan dan pemeliharaan (PP)

Biaya perawatan dan pemeliharaan yaitu, biaya yang dikeluarkan untuk merawat dan memperbaiki kendaraan. Biaya perawatan diantaranya berupa biaya pencucian, biaya servis kendaraan, sedangkan biaya perbaikan berupa biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki/menganti suku cadang yang telah rusak.

3) Biaya Retribusi Terminal (BR)

Biaya retribusi terminal adalah biaya yang dipungut oleh dinas pendapatan daerah (DISPENDA) terhadap setiap jenis kendaraan angkutan umum yang memasuki terminal.

4) Biaya Pendapatan Sopir (BO)

Pendapatan sopir dihitung perhari. Besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada jumlah penumpang yang diangkut setiap hari.

Jadi, biaya variable dapat dihitung dengan cara:

$$\mathbf{BV = BBM + PB + PP + BR + BO}$$

Dimana:

BV = Biaya variabel

BBM = Biaya bahan bakar minyak

BP = Biaya pemakaian bahan

PP = Biaya perawatan dan pemeliharaan

BR = Biaya retribusi terminal

BO = Biaya pendapatan sopir

2. Analisis Pendapatan

a. Penentuan Jumlah Pendapatan per hari

Pendapatan per hari diperoleh dari:

- Pendapatan per hari = tarif x banyaknya penumpang/hari
- b. Penentuan jumlah pendapatan per tahun
 Pendapatan per tahun diperoleh dari:
 Pendapatan per tahun = pendapatan per hari x hari kerja/bulan x 12 bulan
- c. Penentuan Pendapatan rata-rata per kilometer
 Untuk mendapatkan per kilometer yang diterima oleh operator

$$pd\ km = \frac{\text{pendapatan pertahun}}{\text{jarak tempuh pertahun}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

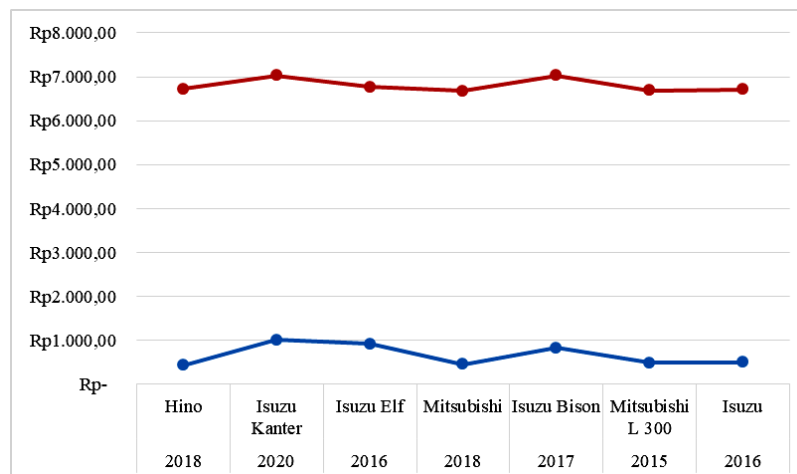
Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Antar Provinsi

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang diperhitungkan adalah semua komponen yang menjadi tanggung jawab pemilik kendaraan, maupun yang menjadi tanggung jawab sopir kendaraan. Dari data yang diperoleh untuk tiap jenis angkutan kota merek kendaraan Hino, Mitsubishi, Mitsubishi L 300, dan Isuzu diolah untuk memperoleh nilai Biaya Operasional Kendaraan (BOK), untuk menggambarkan besarnya biaya operasi kendaraan angkutan Provinsi dikota Luwuk, maka hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Perkilometer dan Pendapatan Perkilometer Berdasarkan Tahun dan merek Kendaraan.

Tahun kendaraan	Jenis	BOK/Kend/Km	Pendapatan/kend/Km
2018	Hino	436.19	6,720.00
2020	Isuzu Kanter	1,008.65	7,033.00
2016	Isuzu Elf	917.15	6,767.29
2018	Mitsubishi	459.67	6,678.52
2017	Isuzu Bison	823.85	7,033.59
2015	Mitsubishi L 300	487.12	6,684.44
2016	Isuzu	496.28	6,714.02

Dari tabel 2 diperoleh grafik yang menggambarkan kondisi biaya Operasional Kendaraan (BOK) dari tiap jenis angkutan kota. Grafik hubungan kendaraan dengan Biaya Operasional Kendaraan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hubungan tahun Kendaraan Angkutan Provinsi dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat adanya perbedaan biaya antara BOK/Kend/Km dengan Pendapatan/Kend/Km. Dimana Pendapatan/kend/Km lebih besar dibanding BOK/Kend/Km. Berdasarkan gambar 1 Dapat dilihat adanya perbedaan biaya operasi kendaraan tiap tahun dari masing – masing jenis kendaraan yang beroperasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap biaya operasional kendaraan sangat dipengaruhi oleh merek kendaraan dan tahun kendaraan tersebut dioperasikan.

Bila dilihat dari hasil diatas, biaya operasional kendaraan dari tahun 2015 sampai 2020 terjadi peningkatan biaya operasional kendaraan. Hal ini diakibatkan karena terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang secara otomatis akan mempengaruhi tingginya harga dari biaya operasional kendaraan salah satu contoh, adalah harga suku cadang, dimana suku cadang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan, sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kendaraan untuk biaya operasional kendaraan semakin bertambah.

1. Analisis tarif angkutan Provinsi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan.

Dari hasil Angkutan Provinsi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan Provinsi, dapat ditentukan tarif berdasarkan biaya tersebut. Tarif yang berlaku pada saat pengambilan data sebesar Rp. 300.000,- per penumpang. Untuk menghitung besarnya tarif angkutan umum yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, dimana yang menjadi dasar perhitungan adalah Biaya Operasional Kendaraan (BOK), dengan data perhitungan biaya operasioanal yang ada.

Perhitungan Tarif berdasarkan BOK :

a) Karakteristik Kendaraan

- Tahun Kendaraan = 2018
- Merek kendaraan = Hino
- Kapasitas Muat = 12 Orang

b) Produksi Perkendaraan

- Jarak tempuh rata – rata perhari = 600 km/hari
- Hari Operasi rata – rata pertahun = 180 hari
- Jarak tempuh pertahun = 219.000 km/tahun
- Pendapatan kotor perhari = Rp. 3.600.000/hari
- Tarif Angkutan = Rp. 300.000
- Penumpang rata – rata perhari = $3.600.000/300.000$
= 12 Pnp/Hari
- Penumpang rata – rata pertahun = 12 x 180 Hari
= 2.160 Pnp/Tahun

c) Biaya Per penumpang

1) Biaya Tetap

- Biaya modal/Penumpang = $55.188.000 : 2.160$
= Rp. 25.550
- Biaya Penyusutan/penumpang = $40.000.000 : 2160$
= Rp. 18.518,51
- Biaya Perizinan/Penumpang = $150.000 : 2.160$
= Rp. 69,44
- Biaya Pajak Kendaraan/Penumpang = $5.143.000 : 2.160$
= Rp. 2.381,02
- Biaya Asuransi/Penumpang = $200.000 : 2.160$
= Rp. 92,59

2) Biaya Tidak Tetap

- Biaya BBM/Penumpang	=124.416.000:2.160 = Rp. 57.600
- Biaya Penggunaan Ban/Penumpang	= 8.750.000 : 2.160 = Rp. 4.050,93
- Biaya Service Kecil/Penumpang	= 7.212.000 : 2.160 = Rp. 3.338,88
- Biaya service besar/Penumpang	= 10.332.000 : 2.160 = Rp. 4.783,33
- Pendapatan operator/Penumpang	= 32.400.000 : 2.160 = Rp. 15.000
d) Biaya Per penumpang	
1. Biaya Tetap	
- Biaya modal kendaraan /Penumpang	= Rp. 25.550
- Biaya penyusutan/Penumpang	= Rp. 18.518,51
- Biaya perizinan/Penumpang	= Rp. 69,44
- Biaya pajak kendaraan /Penumpang	= Rp. 2.381,02
- Biaya asuransi /Penumpang	= Rp. 92,59
Jumlah	= Rp. 46.611,56 (T1)
2. Biaya Tidak Tetap	
- Biaya BBM/Penumpang	= Rp. 57.600
- Biaya penggunaan ban/Penumpang	= Rp. 4.050.93
- Biaya service kecil/Penumpang	= Rp. 3.338,88
- Biaya service besar/Penumpang	= Rp. 4.783,33
- Pendapatan operator/Penumpang	= Rp. 15.000
Jumlah	= Rp. 84.773,14 (T2)
Jadi, Total Biaya Per Penumpang	= T1 + T2 = Rp. 131.384,7

Perhitungan biaya tarif penumpang untuk merek kendaraan lain berdasarkan tahun kendaraan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tarif Angkutan Provinsi Berdasarkan BOK

Tahun Kendaraan	Jenis Kendaraan	Biaya Per Penumpang
2018	Hino	Rp 131.384,70
2020	Isuzu Kanter	Rp 218.837,97
2016	Isuzu Elf	Rp 182.554,54
2018	Mitsubishi	Rp 127.178,20
2017	Isuzu Bison	Rp 200.101,54
2015	Mitsubishi L 300	Rp 120.611,20
2016	Isuzu	Rp 133.888,88

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk setiap tahun kendaraan diperoleh tarif yang berbeda. Dimana untuk tahun kendaraan lama tarifnya lebih rendah karena frekuensi kerja dari kendaraan tersebut telah menurun. Selain itu pendapatan yang diperoleh menjadi berkurang. Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan, tarif yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa, biaya operasional angkutan provinsi berdasarkan merek yaitu Merek Hino tahun 2018 sebesar Rp. 436,19,- /kendaraan/km, Merek Isuzu Kanter 2020 sebesar Rp. 1.008,65,- /kendaraan/km. Merek Isuzu Elf 2016 sebesar Rp. 917,15,- /kendaraan/km. Merek Mitsubishi tahun 2018 sebesar Rp. 459,67,- /kendaraan/km. Merek Isuzu Bison tahun 2017 sebesar Rp. 823,85,- /kendaraan/km. Merek Mitsubishi L 300 tahun 2015 sebesar 487,12,- /kendaraan/km. Merek Isuzu tahun 2016 sebesar Rp. 496,28,- /kendaraan/km. Sedangkan tarif yang dihasilkan berdasarkan biaya operasional dari tiap merek kendaraan tersebut adalah Merek Hino tahun 2018 sebesar Rp. 131.384,7,- /kendaraan/km. Merek Isuzu Kanter 2020 sebesar Rp. 218.837,97,-/kendaraan/km. Merek Isuzu Elf tahun 2016 sebesar Rp. 182.554,54,-/kendaraan/km. Merek Mitsubishi tahun 2018 sebesar Rp. 127.178,2,-/kendaraan/km. Merek Isuzu Bison tahun 2017 sebesar Rp. 200.101,54,-/kendaraan/km. Merek Mitsubishi L 300 tahun 2015 sebesar Rp. 130.611,2,- /kendaraan/km. Merek Isuzu tahun 2016 sebesar Rp. 133.888,88,-/kendaraan/km. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa, tarif yang dihasilkan berdasarkan perhitungan biaya operasional kendaraan lebih kecil dibandingkan tarif yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Silondae, S. (2016). *Keterkaitan jalur transportasi dan interaksi ekonomi kabupaten konawe utara dengan kabupaten/kota sekitarnya* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Mandalia, P. S. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Angkutan Umum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan Mab).
- Ananda, K. R. (2016). *Pemberlakuan tarif angkutan umum perdesaan bagi pengguna jasa angkutan umum menurut Perda No. 27 Tahun 2013 dan masalah mursalah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Awali H. (2021). Membangun Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19. *Integrasi Keilmuan Dalam Peningkatan SDM Unggul Berkompotensi Selama Pandemi*, 41-45.
- Prihatini, D. (2012). Relevansi Kualitas Manajerial Pelaku Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Agroindustri Perikanan Laut Di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminas*, 1(2).
- Novalina, A. (2018). Analisis dampak kenaikan harga BBM terhadap ketahanan disposable income nelayan desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan. *JEpa*, 2(1), 1-12.
- Akbar, M., Budianto, E., & Doloksaribu, B. (2019). Penentuan Besarnya Tarif Angkutan Dalam Kota (Angkot) Dengan Metode BOK. *Musamus Journal of Civil Engineering*, 1(2), 12-15.